



Media: Joglo Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 Januari 2025

Halaman: 1

Langkah Perdana, Sampah hingga Bedah Rumah

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Wali Kota Yogyakarta terpilih dr. Hasto Wardoyo, menyampaikan rencana strategis penanganan sampah di Kota Yogyakarta yang akan menjadi prioritas dalam masa kepemimpinannya. Selain itu, dia juga

akan melanjutkan program renovasi rumah tidak layak huni atau bedah rumah.

Dalam jumpa pers usai penetapan dirinya sebagai calon terpilih, Hasto menekankan pentingnya masa transisi agar program-program yang

direncanakan dapat diterapkan secara efektif dan lancar. "Saya menyadari masa transisi itu penting. Oleh karena itu, konsep-konsep pola pikir yang saya rencanakan sebagian sudah saya sampaikan kepada teman-teman Pemkot

Yogyakarta. Ini bukan untuk memerintah, tetapi supaya transisi ini berjalan tanpa kejut," ujarnya, baru-baru ini. Salah satu fokus Hasto adalah mengubah sistem pembuangan sampah agar lebih efisien dan nyaman bagi warga.

Dia menyoroti kondisi saat ini, banyak warga harus membuang sampah ke depo sendiri, yang menurutnya menyulitkan. "Saya tidak mau melihat ada orang antri membuang sampah ke depo. Mau saya, warga itu dijemput di rumahnya

masing-masing. Kecuali kalau warga punya kesepakatan di tingkat RT atau RW untuk menentukan titik pengumpulan, itu *monggo*," katanya. Hasto juga mengkritisi keberadaan depo sampah di lokasi-lokasi yang dianggap

tidak strategis dan mengganggu estetika kota, terutama di kawasan heritage seperti Pakualaman. "Contohnya di Pakualaman, ada depo di pinggir jalan yang sampai menutupi jalan. **Baca LANGKAH... Hal II**

Langkah Perdana, Sampah hingga Bedah Rumah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Padahal, kawasan ini adalah wilayah heritage yang penting bagi Yogyakarta," tambahnya.

Terkait kapasitas pengelolaan sampah, Hasto mengungkapkan Kota Yogyakarta menghasilkan sekitar 300 ton sampah per hari. Saat ini, kota hanya mampu memproses hingga 165 ton per hari melalui fasilitas yang ada, sementara sisanya, sekitar 30 ton, harus dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

"Kami sudah menghitung jumlah truk yang ada, yaitu 40 unit, dan setiap truk mam-

pu mengangkut 5 ton sampah per hari. Dengan kapasitas itu, kami bisa menangani hingga 200 ton per hari jika dikelola dengan optimal," paparnya.

Untuk menangani kelebihan sampah, Hasto mengusulkan kerja sama dengan TPA di luar wilayah pemerintah kota. Ia juga menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat melalui RT, RW, dan UPT pengelolaan sampah.

"Kami ingin sebanyak mungkin melibatkan warga masyarakat, RT, dan RW. Bahkan, ke depan, UPT-UPT

ini bisa dikembangkan menjadi BUMD sehingga pengelolaannya lebih cepat dan profesional," jelasnya.

Hasto memastikan bahwa beberapa gagasan ini sudah mulai dibahas dengan Pemerintah Kota Yogyakarta. Langkah tersebut dilakukan agar programnya dapat segera disesuaikan selama masa transisi. "Konsep-konsep ini sudah saya bocorkan sedikit demi sedikit kepada teman-teman Pemkot agar mereka bisa menyesuaikan dengan apa yang akan kami rencanakan," tutupnya. **(cr6/ree)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005